

## Pengaruh Model *Think Talk Write (TTW)* terhadap Hasil Belajar Tematik di Sekolah Dasar

Zalmonetasari<sup>1</sup>, Reinita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang,

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [Zalmonetas@gmail.com](mailto:Zalmonetas@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [Reinita1652@fip.unp.ac.id](mailto:Reinita1652@fip.unp.ac.id)

### Abstract

This research aims to know the effect of using the Think Talk Write (TTW) model on the improvement of integrated thematic learning outcomes for class IV SDN Gugus II Kota Solok. This type of research is Quasi Eksperimen. The population in this study were all class IV students of SDN Gugus II Kota Solok with a sample of class IV A and IV B SDN 03 Simpang Rumbio, totaling 29 class students. Based on the results of  $t_{test}$  calculation obtained  $t_{value} = 5,024$  and price  $t_{table} = 2.003$ . This proves that the use of the Think Talk Write (TTW) model affects student learning outcomes in integrated thematic learning in class IV SDN Gugus II Kota Solok.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Think Talk Write (TTW)* terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus II Kota Solok dengan sampel kelas IV A dan IV B SDN 03 Simpang Rumbio yang berjumlah 29 orang peserta didik perkelas. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,024$  dan  $t_{tabel} = 2,003$ . Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

**Kata Kunci:** *learning model of type Think Talk Write (TTW); learning outcomes*

**How to Cite:** Zalmonetasari, Reinita. 2020. Pengaruh Model Think Talk Write (TTW) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 10 (1): pp. 124-129, DOI: <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

## 1. Pendahuluan

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Sejalan dengan pendapat (Al-Tabany, 2015) yang menyatakan bahwa dengan adanya model pembelajaran seorang guru akan lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan tuntas sesuai yang diharapkan.

Menurut (Reinita & El Fitri, 2019) "*cooperative learning model is a learning model that involves students participation in one small group to interact with each other*". Artinya, model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam kelompok kecil untuk saling berinteraksi satu sama lain. Melalui proses pembelajaran kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dengan anggota tim untuk mencapai tujuan pembelajaran mereka. Ini memfasilitasi pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk memasukkan pengetahuan ke dalam pemikiran kreatif. Ada banyak bentuk sistem pembelajaran kolaboratif, salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)* diperkenalkan oleh Huinker dan Lauglin (Yamin & Ansari, 2012) berpendapat bahwa pada dasarnya, model ini dibangun melalui

berpikir, berbicara dan menulis. Tujuan dari model ini untuk membantu siswa berpikir kritis, mengungkapkan pemikiran mereka tentang masalah tertentu, dan menulis hasil diskusi mereka dalam bahasa mereka sendiri.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan ketika diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Menurut Shoimin (2016: 215) kelebihan dari model *Think Talk Write* (TTW) adalah: 1) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam memahami materi ajar, 2) dengan memberikan soal *open ended* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, 3) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, 4) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri.

Hasil belajar merupakan bidang pendidikan yang perlu diselaraskan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk menentukan keberhasilan pencapaian tujuan akademik selama proses pendidikan dan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Purwanto, 2013) hasil belajar adalah perolehan dari proses belajar peserta didik, menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pengajaran.

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini kegiatan pembelajaran tersebut digabungkan dari mata pelajaran yang berbeda ke mata pelajaran yang berbeda. Pembelajaran tematik menuntut siswa untuk bekerja dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri sebagai pengetahuan. (Perwita & Indrawati, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2, 3, dan 4 November 2020 dikelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok pembelajaran tematik terpadu kurang terlaksana dengan baik sebagaimana mestinya. Kurang terlaksananya pembelajaran tematik terpadu dengan baik juga disebabkan pembelajaran yang didominasi oleh guru (*teacher center*), pembelajaran cenderung pasif dan pada proses pembelajaran peserta didik belum mampu berpikir kritis, peserta didik juga belum mampu mengkomunikasikan ide yang didapatnya pada saat proses pembelajaran dan beberapa peserta didik belum paham dan terkesan ragu-ragu dalam menuliskan hasil pemikirannya kedalam suatu paragraf dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa analisis penelitian dikatakan sebagai studi yang menggunakan sejumlah besar data mulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang dikumpulkan, dan kemunculan hasil. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *the nonequivalent control group design* dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Sebelum diberi perlakuan, kelas sampel diberi *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah diberi perlakuan, selanjutnya diberikan *posttest* kepada kedua kelas sampel untuk melihat pengaruh model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar tematik terpadu peserta didik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Gugus II Kota Solok yang terdiri dari 6 sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probably sampling*. Teknik *probably sampling* yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Penentuan sampel dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengumpulkan data nilai PTS pembelajaran tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN Gugus II Kota Solok pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021, 2) menghitung rata-rata nilai PTS peserta didik yang telah terkumpul, 3) melakukan uji normalitas populasi. Uji normalitas populasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. 4) melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah populasi mempunyai varians yang homogen atau tidak, dengan ketentuan: jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka populasi mempunyai varians yang homogen Supardi (2013: 145).

Setelah data dipastikan normal dan homogen baru ditentukan sampel yang akan dipilih dengan teknik *cluster random sampling* yang mana langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) menuliskan nama sekolah pada selembar kertas kecil, 2) menggulung kertas kecil bertuliskan nama sekolah, 3) memasukkan gulungan-gulungan kecil tersebut kedalam kaleng atau tempat sejenis, 4) mengocok baik-baik kaleng tersebut sehingga akan keluar satu nama sekolah yang akan dijadikan sampel. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan kembali dengan langkah-langkah *cluster random sampling*. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, diperoleh hasil bahwa sampel yang digunakan yaitu kelas IV A SDN 03 Simpang Rumbio

yang berjumlah 29 orang peserta didik sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas IV B SDN 03 Simpang Rumbio yang berjumlah 29 orang peserta didik sebagai kelas kontrol.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar tematik terpadu. menggunakan rumus *correlasi product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *spearman-brown*, uji daya pembeda soal dan indeks kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan metode *liliefors* dan uji homogenitas dengan metode *fisher/uji-f*. Sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Deskripsi Data *Pretest*

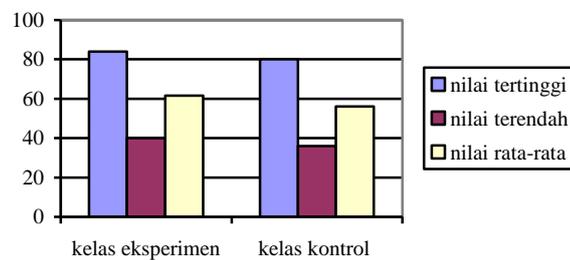
Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen, dan model konvensional pada kelas kontrol. Pembelajaran yang dilakukan adalah Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 3 dan 4. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variabel	<i>Pretest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	29
Nilai Tertinggi	84	80
Nilai Terendah	40	36
Mean/Rata-rata	61,65	56,13
Standar Deviasi	12,762	12,397
Varians	162,876	153,694

Berdasarkan tabel 1, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 40. Dari kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 61,65, standar deviasi 12,762 dan varians 162,876. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 36. Dari kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 56,13, standar deviasi 12,397 dan varians 153,694.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *Pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### Deskripsi Data *Posttest*

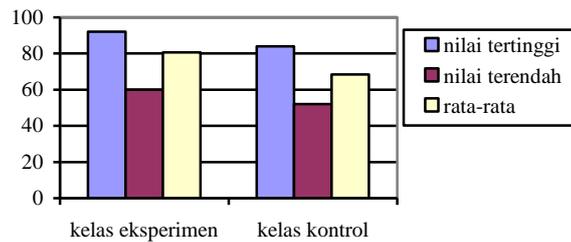
Data *posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Variable	<i>posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	29	29
Nilai Tertinggi	92	84
Nilai Terendah	60	52
Mean/Rata-rata	80,68	68,41
Standar Deviasi	8,075	10,547
Varians	62,221	111,251

Berdasarkan tabel 2, kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 60. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 80,68, standar deviasi 8,075 dan varians 62,221. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah peserta didik 29 orang memperoleh nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 52. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 68,41, standar deviasi 10,547, dan varians 111,251.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dibawah ini.

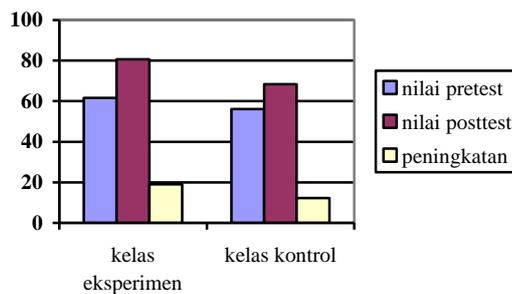


Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya berdasarkan pengukuran *Pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan pada kedua kelas. Perbedaan nilai *Pretest* dan *Posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	Eksperimen	61,65	80,68	19,03
2	Kontrol	56,13	68,41	12,28

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dapat disajikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis data *Pretest* dan *posttest* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

#### Uji Prasyarat Analisis

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji *liliefors* untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Berikut tabel 4 adalah hasil perhitungan uji normalitas dengan kriteria jika  $L_0 < L_t$  artinya data berdistribusi normal.

Aspek yang dianati	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$L_0$	0,1031	0,1134	0,1477	0,1562
$L_t$	0,1614	0,1614	0,1614	0,1614
Kesimpulan	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$
Keterangan	Data Berdistribusi Normal			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan  $L_0$  data *pretest* dan *posttest* (0,1031 dan 0,1134) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,1614) ( $n = 29$ ,  $\alpha = 0,05$ ) dan kelas kontrol menunjukkan  $L_0$  data *pretest* dan *posttest* (0,1477 dan 0,1562) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,1614) ( $n = 29$ ,  $\alpha = 0,05$ ) dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk pengujian terhadap kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher/uji F, hasil varians dari data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel tersebut sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Sebaran Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Jenis Tes	Varians		F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Ket
	Eksperimen	Kontrol			
<i>Pretest</i>	162,876	153,694	1,059	1,88	Homogen
<i>Posttest</i>	65,221	111,251	1,705	1,88	Homogen

Dilihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, pada *pretest* di dapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,059 < 1,88$  maka *pretest* memiliki **variansi yang homogen (sama)**. Dan *posttest* di dapatkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,705 < 1,88$  maka *posttest* memiliki **variansi yang homogen (sama)**. Dari uji homogenitas kedua kelas sampel disimpulkan bahwa sebaran data hasil *Pretest* dan *Posttest* memiliki variansi yang homogen pada taraf signifikan 5% atau 0,05.

### Uji Hipotesis

#### Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)

Keterangan	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
Kelas		
N	29	29
Rata-rata	80,68	68,41
T <sub>hitung</sub>	5,024	
T <sub>tabel</sub>	2,003	
Kesimpulan	Terdapat Pengaruh	

Dari hasil uji-t tersebut diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk nilai *posttest* = 5,024 dan  $t_{tabel} = 2,003$  dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df/db = 29+29-2 = 56$ ) ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 5,024 > 2,003 dengan demikian maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan hasil belajar tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) dengan penggunaan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model *Think Talk Write* (TTW) di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah memberikan perlakuan menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki varians yang homogen.

Setelah dilaksanakan pembelajaran, masing-masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar peserta didik. Berdasarkan hasil *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 80,68 dan peserta didik kelas kontrol memperoleh rata-rata 68,41. Hal ini karena model *Think Talk Write* (TTW) dapat membantu peserta didik berpikir kritis, berbicara mengenai pemikirannya terhadap masalah yang telah ditentukan dan menuliskan hasil diskusi tersebut dengan bahasanya sendiri. Sejalan dengan pendapat Huinker dan Laughlin (Yamin & Ansari 2012) pada dasarnya, model ini dibangun melalui berpikir, berbicara dan menulis.

Sesuai dengan pendapat Yamin & Ansari (2012:90) bahwa langkah-langkah model *Think Talk Write* (TTW) adalah: 1) guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktifitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open-ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya, 2) siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), 3) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, 4) siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

embelajaran pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Praktik pembelajaran pada kelompok kontrol didominasi oleh guru, tetapi siswa hanya menerima materi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran rutin di kelas Pembelajaran dalam kelompok kontrol penuh dengan siswa, dan hanya sebagian kecil siswa yang mengungkapkan pemikirannya, sehingga mereka dapat masuk ke dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kontrol lebih kecil kemungkinannya dibandingkan siswa eksperimen dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hal tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa pada kelompok kontrol dan lebih rendah dari pada prestasi belajar siswa di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data *posttest* diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelas memiliki varians yang homogeny dan berdistribusi normal. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. berdasarkan uji-t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,024 dan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 2,003. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,024 > 2,003$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 03 Simpang Rumbio Kota Solok. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $5,024 > 2,003$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan.

Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen menerapkan model *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 memiliki rata-rata sebesar 80,68, standar deviasi 8,075 dan varians 62,221. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,41, standar deviasi 10,547 dan varians 111,251. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN Gugus II Kota Solok.

#### Daftar Rujukan

- Al-Tabany, T. (2015). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan anak Kelas Awal SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Perwita, L. W., & Indrawati, T. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick di SD. ... *Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah ...*, 4, 2624–2636. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/9511>
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). *The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students*. 382(Icet), 433–437. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.109>
- Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.
- Yamin, M., dan Ansari (2012). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: GP Press Group.